



Strategi Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Integritas dalam Penguanan Pendidikan Akhlak Dosen FTIK Universitas Cendekia Abditama

Muhammad Zakiyuddin^a, Armai Arief^b, Khalimi^c

^{a,b,c}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan memperkuat pendidikan akhlak dosen melalui penanaman nilai-nilai karakter integritas di lingkungan FTIK Universitas Cendekia Abditama. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi aktualisasi nilai-nilai karakter integritas dalam pengutan pendidikan akhlak dosen FTIK Universitas Cendekia Abditama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dari tanggal 27 April 2025 sampai 19 Agustus 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan dalam sikap, tindakan dan ucapan, integrasi trilogy Islamic village dalam setiap kegiatan, dan pembiasaan melalui budaya akademik menjadi strategi dosen FTIK dalam aktualisasi nilai-nilai karakter integritas. Dengan demikian, strategi ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesadaran mahasiswa akan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan secara personal maupun sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan akhlak tidak terlepas dari praktik nyata yang ditunjukkan melalui perbuatan sehari-hari seorang dosen. Penguatan pendidikan akhlak melalui keteladanan maupun integritas dosen tidak hanya melahirkan lingkungan akademik yang sehat, namun mampu melahirkan lulusan yang unggul dan berakhhlakul karimah.

Keywords : Aktualisasi; Karakter Integritas; Pendidikan Akhlak; Perguruan Tinggi.

Abstract

This study was motivated by the need to strengthen the moral education of lecturers through the instillation of values of integrity in the FTIK environment at Cendekia Abditama University. The purpose of this study was to formulate strategies for actualizing values of integrity in strengthening the moral education of FTIK lecturers at Cendekia Abditama University. The research method used is qualitative, employing three techniques: observation, interviews, and documentation from April 27, 2025, to August 19, 2025. The research results indicate that exemplary behavior in attitude, actions, and speech, the integration of the Islamic village trilogy into every activity, and the cultivation of academic culture are the strategies employed by FTIK lecturers in actualizing the values of integrity. Thus, these strategies have a positive impact on enhancing students' awareness of the importance of noble moral values in both personal and social life. This study demonstrates that strengthening moral education is inseparable from the practical examples demonstrated through the daily actions of a lecturer. Strengthening moral education through the exemplary behavior and integrity of lecturers not only creates a healthy academic environment but also

Submitted: 09-08-2025 Approved: 09-09-2025. Published: 13-10-2025

Corresponding author's e-mail: zakycifc@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

produces outstanding graduates with noble character.

Keywords: Actualization; Character Integrity; Moral Education; Higher Education.

INTRODUCTION

Di era modern ini, tantangan dalam menjaga dan memperkuat integritas menjadi semakin kompleks, terutama di lingkungan akademis seperti universitas. Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, terutama dalam hal integritas.

Perguruan Tinggi berfungsi untuk menyiapkan kader penerus bangsa yang memiliki kualitas intelektual, berakhhlak dan profesional untuk kebutuhan industri pengguna lulusan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada setiap lembaga dalam mencapai mutu akademik dan mutu lulusannya sangat ditentukan oleh proses pengelolaan manajemen sumber daya Pendidikan (Saepudin, Setiawati, Kartika, & Junaedi, 2020).

Universitas Cendikia Abditama sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Islam, memiliki komitmen yang kuat dalam membina akhlak dan moral mahasiswa yang terrmaktub dalam landasan Trilogi Islamic Village serta memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter dosen melalui penguatan pendidikan akhlak. Namun, dalam proses aktualisasi nilai-nilai karakter, khususnya integritas, peran dosen sebagai pendidik dan teladan sangatlah krusial (Admin, 2022; M. Subali et al., 2015).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti akan pentingnya integritas dalam perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti menerangkan bahwa profesionalisme dosen dapat berkontribusi terhadap nilai-nilai karakter integritas mahasiswa. Semakin tinggi profesionalisme seorang dosen, semakin baik pula nilai-nilai integritas mahasiswa (Astuti, 2014). Begitupula dengan penelitian Rika Halima dkk yang menyebutkan bahwa dosen berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa (Halimah, Irwansyah, Putri, & Pratiwi, 2024). Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ghina Rahmah dan Dwi menjelaskan bahwa dosen dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter intergritas melalui mata kuliah Aqidah Akhlak (Maulida & Ratnasari, 2024). Penelitian-penelitian ini menggambarkan bahwa integritas seorang dosen merupakan aspek penting dalam pendidikan akhlak yang dapat mempengaruhi mahasiswa bahkan civitas akademika.

Akan tetapi, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada ranah normative integritas, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan cinta kebenaran tanpa menekankan pada aspek strategi aktualisasi nilai tersebut dalam kerangka pendidikan akhlak. Kesenjangan ini memberikan celah adanya kebutuhan untuk menggali strategi yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai karakter integritas dosen, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Univesitas Cendekia Abditama.

Dosen tidak hanya bertugas mengajar atau *transfer of knowledge*, tetapi juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, terutama melalui teladan yang mereka berikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis dan merumuskan strategi aktualisasi nilai-nilai karakter integritas dalam penguatan pendidikan akhlak dosen FTIK Universitas Cendekia Abditama (UCA).

METHOD

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian berkaitan dengan strategi aktualisasi nilai-nilai karakter integritas dalam penguatan pendidikan akhlak dosen di FTIK Universitas Cendekia Abditama dimulai dari tanggal 27 April 2025 hingga 19 Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung dinamika kehidupan dosen FTIK, baik kegiatan akademik maupun non-akademik. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada para pemangku kebijakan, seperti rektor, wakil rektor, dekan, ketua program studi, dan dosen FTIK. Adapun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder baik berupa buku Al-Izzah Al-Islamiy (M. Subali et al., 2015), pedoman akademik, peraturan kepegawaian (Abditama, 2025), rencana pembelajaran semester (RPS) (Abditama, n.d.), website dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik pembahasan.

RESULTS AND DISCUSSION

Penguatan Pendidikan Akhlak Dosen

Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt., serta memiliki akhlak mulia (Bafadhol, 2017). Dalam upaya pembentukan akhlak, terdapat tiga elemen penting yang berperan signifikan, yaitu peran orang tua di rumah (keluarga), guru di sekolah, dan tokoh masyarakat (Bahri, 2023). Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari kedua orang tuanya lah mereka mendapatkan pendidikan. Sejak ia dilahirkan, ia akan meniru perangai dan kebiasaan ibunya. Seorang anak akan cinta pada ibunya, apabila ia ia menjalankan tuganya dengan baik. Begitupula dengan sosok ayah. Di mata anaknya, ayah adalah sosok yang tertinggi dan terpandai di antara orang-orang yang ia kenali. Guru, di sisi lain berperan sebagai pendidik profesional yang turut memikul tanggung jawab pendidikan melanjutkan pendidikan yang telah dibentuk oleh para orang tua. Masyarakat juga ikut memikul tanggung jawab pendidikan. Masyarakat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama (Daradjat, 2016).

Di ranah perguruan tinggi, penguatan pendidikan akhlak tidak hanya ditujukan kepada mahasiswa, tetapi juga menuntut komitmen dari dosen sebagai *role model*. Perguruan tinggi tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, namun juga fokus pada pembentukan karakter mahasiswa. Pada aspek inilah dosen memiliki peran penting, karena dosen tidak hanya mentransfer ilmu semata, namun menjadi teladan bagi para mahasiswanya. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari kualitas integritas dosen itu sendiri.

Dosen yang memiliki integritas tinggi akan lahir dalam dirinya sikap seperti jujur, konsisten, adil, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kedosenannya (Tridharma perguruan tinggi). Sikap-sikap ini akan membentuk budaya akademik yang sehat dan menjadi alat internalisasi akhlak mulia bagi mahasiswa.

Nilai-Nilai Karakter Integritas Dosen

Nilai-nilai karakter merupakan seperangkat prinsip moral dan etika yang menjadi dasar dalam perilaku individu, sehingga mencerminkan kepribadian dan integritas seseorang. Dalam konteks Indonesia, landasan nilai-nilai karakter memiliki dasar yang kuat dan beragam, mencakup aspek filosofis, budaya, dan pendidikan (Yaumi, 2018).

Nilai-nilai karakter meliputi religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas (Kemdikbud, 2017). Dari kelima nilai tersebut, karakter integritas menempati posisi penting bagi seorang dosen yang menjadi teladan akademik. Nilai-nilai karakter integritas meliputi Kejujuran, keteladanan, tanggung jawab, anti korupsi, komitmen moral, dan cinta pada kebenaran (Arief, 2024).

Strategi Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Integritas Dosen FTIK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Universitas Cendekia Abditama (UCA) dengan berbagai narasumber, antara lain Rektor, wakil rektor, Dekan FTIK, Ketua Program Studi, dan Dosen FTIK, diperoleh penjelasan bahwa strategi dosen FTIK dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter integritas agar memperkuat pendidikan akhlak diwujudkan melalui pemberian keteladanan, internalisasi nilai-nilai Trilogi Islamic Village pada setiap aktivitas, serta pembinaan yang terintegrasi melalui budaya akademik.

1. Keteladanan

Keteladanan adalah strategi utama dalam aktualisasi nilai-nilai karakter integritas yang dilakukan oleh dosen FTIK Universitas Cendekia Abditama (UCA). Seorang dosen memiliki peran penting dalam pembinaan dan pembentukan karakter mahasiswa. Baik buruknya mahasiswa dapat tercermin dari kepribadian dan karakter para dosennya. Dalam sebuah pepatah dijelaskan bahwa "*guru itu digugu dan ditiru*". Pepatah ini menjelaskan bahwa peran seorang guru sebagai sosok yang perkataannya didengar dan tindakannya dicontoh oleh para muridnya. Sebaliknya, dalam pepatah lain disebutkan "*Guru Kencing berdiri, murid kencing berlari*". Pepatah ini menjelaskan bahwa seorang guru harus berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu, karena tindak-tanduknya akan dicontoh dan diikuti oleh murid-muridnya.

Menurut Dekan FTIK, Dr. Latifatul Khasanah, MA., MHSE., saat ditanya mengenai bagaimana dosen FTIK memastikan bahwa dosen menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai integritas? Ia memaparkan bahwa peran dosen sebagai role model sangat dijaga. FTIK menerapkan mekanisme evaluasi kinerja dosen yang tidak hanya menilai capaian akademik, tetapi juga aspek keteladanan. Misalnya; kejujuran akademik, objektivitas dalam penilaian, dan kedisiplinan dalam mengajar, serta

mengembangkan kode etik dosen. Selain itu, budaya keterbukaan informasi dan forum diskusi internal antar dosen menjadi wadah refleksi bersama untuk menjaga konsistensi sikap. Kehadiran dosen yang konsisten, tepat waktu, dan jujur dalam menyampaikan kelemahan sistem pun menjadi contoh nyata bagi mahasiswa (Khasanah, 2025).

Pengembangan karakter seseorang bukanlah sebuah pelajaran seperti mata kuliah atau mata pelajaran yang lain. Pengembangan karakter adalah sebuah pembelajaran tentang kehidupan, maka pembelajaran karakter terus berlangsung sepanjang hidup kita. Pembelajaran karakter sebaiknya dimulai dari pendidikan tingkat dasar sampai di perguruan tinggi. Di sini perguruan tinggi mampu memberikan pembelajaran karakter kepada para mahasiswa. Maka peran dosen sangat penting dalam pembelajaran karakter. Dosen tidak hanya mengajar materi pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi panutan dan juga contoh dalam karakter serta mampu membuka mata hati para mahasiswa untuk melaksanakan nilai-nilai kehidupan (Bali, 2013).

Sejalan dengan peran penting seorang dosen dalam lingkungan pendidikan, Dr. Muhyiddin Tohir Tamimi, M.A., selaku Dosen FTIK sekaligus Wakil Rektor III, menjelaskan bahwa keteladanan seorang dosen adalah pilar utama dalam penguatan karakter mahasiswa, terkhusus di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UCA. Menurutnya, karakter mahasiswa FTIK dibentuk tidak hanya melalui materi yang diajarkan di bangku kuliah, tapi dalam proses pembiasaan yang dimulai dari cara berpakaian, berbicara maupun berprilaku (Tamimi, 2025).

Dosen prodi PAI sekaligus Kepala Program Studi PAI menekankan akan pentingnya kesamaan persepsi dosen tentang intergritas sebagai pondasi dalam penguatan pendidikan akhlak. Menurutnya seorang dosen harus menyadari bahwa dirinya sebagai role model. Integritas dosen dilihat tidak hanya di dalam ruang kelas, namun dalam kegiatannya sehari-hari juga akan dilihat. Salah satu bukti nyata dari integritas yaitu berlaku adil dalam proses penilaian mahasiswa. Objektif tanpa dipengaruhi oleh faktor subjektivitas lainnya (Maemunah, 2025).

Keteladanan yang dimiliki oleh seorang dosen akan berdampak positif dalam diri pribadi mahasiswa. Seperti Akhlak kepribadian dosen, segala aktivitas, tindakan, perkataan, bahkan gaya mengajarnya akan sulit dihilangkan dan akan selalu terekam dalam ingatan mahasiswa (Zulkarnain, Hafidhuddin, & Handrianto, 2023).

Keteladanan memiliki peran sentral di mana proses internalisasi nilai tidak sekadar *transfer of knowledge*, melainkan melalui pengalaman secara langsung. Para mahasiswa akan mudah menyerap dan meneladani nilai-nilai karakter integritas saat mereka melihat dosen sebagai figure yang konsisten baik dari ucapan maupun tindakan.

2. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Triologi Islamic Village dalam Setiap Kegiatan

Universitas Cendekia Abditama (UCA) memiliki identitas khas dalam membentuk karakter sivitas akademiknya melalui nilai-nilai yang dirumuskan

dalam Trilogi Islamic Village, yaitu Berorientasi Islam, Disiplin, dan Akhlak Mulia. Ketiga nilai tersebut menjadi pondasi dalam pengembangan budaya akademik yang baik, yang tidak hanya unggul dalam pencapaian akademik, melainkan mampu membentuk insan yang berintegritas.

Rektor UCA Dr. Muhammad Subali, S.Si., M.T., menegaskan bahwa strategi penguatan pendidikan akhlak dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Trilogi Islamic Village dalam setiap kegiatan, baik akademik dan non akademik (Muhammad Subali, 2025). Hal senada juga disampaikan oleh Dr. Tohir dan Dr. Latifah yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai trilogi harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan yang ada di UCA (Khasanah, 2025; Tamimi, 2025).

Nilai-nilai Trilogi Islamic Village meliputi berorientasi islam, disiplin, dan akhlak mulia (M. Subali et al., 2015).

- a. Berorientasi Islam berarti berupaya menjadikan nilai-nilai islam sebagai kerangka berpikir dan bertindak. Tindakan ini dapat dilihat mulai dari pembiasaan membaca do'a dan surat al-Fatihah sebelum memulai segala kegiatan, sholat berjamaah, dan integrasi nilai-nilai islam dalam mata kuliah dan kebijakan organisasi kemahasiswaan.
- b. Disiplin dilakukan dalam berbagai aspek, mulai dari hal yang fundamental yaitu ketepatan waktu dalam proses pembelajaran. Dosen hadir tepat waktu saat mengajar, mahasiswa datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai. Dr. Muhammad Subali menjelaskan bahwa disiplin bukan hanya tuntunan formal dari institusi, tapi perlu dimulai dari diri dosen. Karena merekalah role model bagi para mahasiswanya. Menurutnya sangat tidak etis apabila seorang dosen menuntut mahasiswanya untuk hadir tepat waktu, namun dirinya sering terlambat.
- c. Akhlak Mulia menjadi acuan dalam berperilaku. Seluruh sivitas akademika UCA dituntut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas seperti jujur, tanggung jawab, dan cinta pada kebenaran. Akhlak yang baik merupakan aspek yang utama yang harus dimiliki oleh dosen , dalam pengelolaan kompetensi akhlak, dosen dituntut untuk memiliki sifat shiddiq, tabligh, amanah, dan fathonah yang direalisasikan dalam kegiatan perkuliahan, penelitian dan pelayan masyarakat.

Lebih lanjut, Dr. Muhammad Subali menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai trilogi tidak cukup berhenti pada aspek ideologis, melainkan perlu diwujudkan dalam peraturan kepegawaian (Muhammad Subali, 2025). Oleh sebab itu, nilai-nilai Trilogi Islamic Village bukan sekadar identitas UCA, tapi menjadi instrument evaluasi karakter dan profesionalisme dosen UCA.

3. Pembiasaan melalui Budaya Akademik

Strategi aktualisasi nilai-nilai karakter integritas dosen FTIK dalam penguatan pendidikan akhlak tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi diwujudkan secara nyata melalui pembiasaan yang baik dalam budaya akademik. Hal ini sesuai dengan pandangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Cendekia

Abditama yang menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter integritas dilakukan dengan pendekatan formal dan informal (Khasanah, 2025).

Secara formal, penanaman nilai-nilai integritas dilakukan melalui integrase ke dalam kontrak kuliah (belajar), modul pembinaan karakter, serta peraturan akademik yang berlaku di lingkungan Universitas Cendekia Abditama. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan bukanlah sekadar symbol, namun menjadi bagian yang melekat dalam budaya akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

Adapun secara informal, peran personal dosen sangat menentukan. Dosen FTIK mendorong mahasiswa untuk berlaku jujur dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini dilakukan dengan interaksi dua arah, seperti dialog, memberi nasihat, dan membangun hubungan yang mendekatkan dosen dan mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran nilai, bukan sekadar ketaatan mekanis (Khasanah, 2025).

Untuk memperkuat pembiasaan tersebut, FTIK menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin yang berorientasi pada penguatan integritas, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) yang terbuka lintas fakultas, Kuliah umum bertemakan etika dan integritas digital, Pelatihan anti-plagiarisme dan penulisan karya ilmiah, serta integrasi pembelajaran Kitab *Al-Izzah Al-Islamiyah* ke dalam Mata Kuliah semester dua (Tamimi, 2025). Selain itu, kegiatan keagamaan seperti kajian rutin dan shalat berjamaah menjadi sarana dalam membentuk budaya akademik yang berasaskan nilai-nilai islam.

Kompetensi akademik dosen menjadi faktor penting untuk membantu pembiasaan budaya akademik. kompetensi tersebut, seperti prestasi, kepastian kerja, inisiatif, penguasaan informasi, berpikir analitik, berpikir konseptual, keahlian praktis, kemampuan linguistik, dan kemampuan naratif (Saepudin et al., 2020).

Walaupun demikian, proses pembiasaan akademik ini menghadapi tantangan dan hambatan. Menurut Dr. Latifatul salah satu tantangan yang dihadapai adalah budaya instan dan gaya hidup pragmatis yang berkembang di kalangan generasi digital. Mahasiswa lebih akrab dengan hasil instan daripada proses yang jujur (Khasanah, 2025). Dr. Maemunah juga menambahkan, menurutnya tidak semua mahasiswa datang dari latar belakang budaya dan pembiasaan karakter yang sama, sehingga diperlukan pembinaan yang berkelanjutan dan berbasis pendekatan personal (Maemunah, 2025).

CONCLUSION

Strategi aktualisasi nilai-nilai karakter integritas dalam penguatan pendidikan akhlak dosen FTIK Universitas Cendekia Abditama dapat disimpulkan bahwa karakter integritas menjadi fondasi utama dalam membentuk akhlak mulia. Penguatan pendidikan akhlak dosen dapat diwujudkan melalui tiga pendekatan. *Pertama* keteladanan, seorang dosen menunjukkan sikap, tindakan, dan perkataan yang konsisten dengan nilai-nilai Islam sehingga menjadi contoh bagi para mahasiswa. *Kedua* internalisasi nilai-nilai trilogy Islamic Village, yaitu berorientasi islam, disiplin dan akhlak muliahan. *Ketiga*,

pembiasaan melalui budaya akademik, di mana seorang dosen tidak hanya menuntut para mahasiswa untuk memiliki akhlak mulia, namun menjadi contoh dan mendengarkan masukan dan pendapat dari mahasiswa. Budaya akademik yang sedikit demi sedikit diintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kegiatan latihan dasar kepemimpinan mahasiswa, kuliah umum, dan beberapa pelatihan lainnya guna memperkuat nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, dalam penerapan nilai-nilai integritas ini, seringkali menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kemajemukan latar belakang mahasiswa. Latar belakang mahasiswa yang beragam, seperti lulusan sekolah umum, agama atau dari budaya yang jauh berbeda membuat proses integrasi nilai-nilai karakter mengalami hambatan. Oleh sebab itu, pendekatan secara personal atau dari hati ke hati menjadi strategi yang baik untuk mendapatkan hati para mahasiswa.

BIBLIOGRAPHY

- Abditama, U. C. (n.d.). *Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Al-Izzah Al-Islamiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Tanggerang.
- Abditama, U. C. (2025). *Peraturan Kepegawaian*. Tanggerang.
- Admin. (2022). Profil Kampus. Retrieved March 31, 2025, from Universitas Cendekia Abditama website: <https://uca.ac.id/profil-kampus/>
- Arief, A. (2024). *Peran Dosen dalam Penguatan Karakter Bangsa melalui Integrasi MKWK Menghadapi Indonesia Emas 2045*. Jakarta.
- Astuti, P. (2014). Kontribusi Profesionalisme Dan Keteladanan Dosen Terhadap Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2).
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12), 45–61.
- Bahri, S. (2023). *Membumikan Pendidikan Akhlak: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Bali, M. M. (2013). Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 800. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3508>
- Daradjat, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam* (12th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Halimah, R., Irwansyah, Putri, A., & Pratiwi, A. D. (2024). Peran Etika Dosen dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 614–618.
- Kemdikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (2nd ed.). Bandung: Nusa Media.
- Khasanah, L. (2025). *Wawancara Pribadi*.
- Maemunah. *Wawancara Pribadi*. , (2025).
- Maulida, G. R., & Ratnasari, D. (2024). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12898>
- Saepudin, S., Setiawati, Y. H., Kartika, I., & Junaedi, J. (2020). Manajemen kompetensi

- dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.1368>
- Subali, M., Tohirin, Ridwan, D. S., Muklis, Nurzansyah, M., Tidjani, S., ... Ridwan. (2015). *Al-Izzah Al Islamiyah: Pendidikan Tinggi Islamic Village*. Tanggerang: Yayasan Islamic Village.
- Subali, Muhammad. *Wawancara Pribadi*. , (2025).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tamimi, M. T. *Wawancara Pribadi*. , (2025).
- Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenada Media: CV. Jejak.
- Zulkarnain, L., Hafidhuddin, D., & Handrianto, B. (2023). Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi Islam sebagai Bekal di Dunia Kerja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 241–256. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2874>